



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

**THE INFLUENCES OF CORPORATE GOVERNANCE,
PROFITABILITY AND LEVERAGE TO TAX AVOIDANCE**

¹Tsarina Zenabia, ²Effriyanti

dosen02502@unpam.ac.id

Program Studi Akuntansi-Program Sarjana-Universitas Pamulang

Abstract

The phenomenon of tax avoidance occurs due to difference in interests, for taxpayers, taxes are considered a burden that will reduce income while the government considers taxes as part of income. This difference in interests encourages taxpayers to avoid taxes. Compliance with tax regulations for banking companies can only be met with good corporate governance (GCG) in which all management/agent components within the company carry out their functions to the fullest by prioritizing the interests of the principal/shareholders. Population from this study was taken from banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period of 2016-2021, selection sample are based on purposive sampling. Independent variables, Corporate governance are measured by three proxies: institutional ownership, number of board directors, number of audit committees; profitability proxied by return on assets (ROA); leverage proxied by debt to equity ratio (DER); while dependent variable use the effective tax rate as proxied for tax avoidance. Research type is quantitative research with a causality approach, techniques analysis for statistical test is used multiple linear regression, data feasibility used classical assumption test, hypothesis test used the Eviews 8.0, and analysis goodness of fit test will be carried out with 3 models: fixed effect, common effect or random effect model. Results shown at t test statistic corporate governance's are not significant influences to tax avoidance, ROA and leverage are negatively influences to tax avoidance; F test statistic shown corporate governance, ROA and leverage are positively influences to tax avoidance with probability value at $0.006 < \alpha < 0.05$.

Keywords : *corporate governance; profitability; leverage; tax avoidance*

Abstrak

Fenomena penghindaran pajak terjadi dikarenakan perbedaan kepentingan, bagi wajib pajak, pajak dianggap sebagai beban yang akan mengurangi pendapatan sedangkan pemerintah menganggap pajak sebagai bagian dari pendapatan. Perbedaan kepentingan ini yang mendorong wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak. Kepatuhan terhadap regulasi perpajakan bagi perusahaan perbankan hanya dapat dipenuhi dengan suatu *good corporate governance* (GCG) dimana seluruh komponen manajemen/agent dalam perusahaan menjalankan fungsinya secara maksimal dengan mengutamakan kepentingan *principal*/pemegang saham. Penelitian ini merupakan modifikasi dari beberapa penelitian lain



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

yang telah ada. Sample populasi dari perusahaan perbankan *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021 dan menggunakan kriteria berdasarkan *purposive sampling*. Variable independen *corporate governance* diukur dengan menggunakan tiga proksi, yaitu: kepemilikan institusi, jumlah dewan direksi, jumlah komite audit; profitabilitas menggunakan proksi *return on asset* (ROA) dan *leverage* dengan proksi *debt to equity ratio* (DER). Variable dependen *effective tax rate* sebagai proksi dari *tax avoidance*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Tehnik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda untuk pengujian statistik, uji kelayakan data menggunakan uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis dengan menggunakan program Eviews 8.0. Uji kelayakan model regresi dengan *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Hasil uji t secara parsial variabel ROA dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, variabel *corporate governance* berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Uji F statistik diperoleh nilai *probability* signifikansi sebesar $0.006 < 0.05$ artinya variabel *corporate governance*, profitabilitas dan *leverage* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Target luaran yang dijadikan sasaran dari hasil penelitian ini berupa jurnal terakreditasi ber ISBN.

Kata Kunci: *corporate governance*; profitabilitas; *leverage*; *tax avoidance*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Penghindaran pajak masih merupakan tindakan yang masih terjadi di Indonesia, dari data yang berhasil dihimpun penghindaran pajak kerap terjadi pada perusahaan terbuka dari sector industry perdagangan, pertambangan dan manufaktur serta perbankan. Penghindaran pajak di Indonesia bukan merupakan hal yang baru dan sampai saat ini masih terjadi (Rusydi, 2013); (Cita, dkk, 2019); (Suyanto, dkk, 2022).

Beberapa kasus penghindaran pajak terjadi di BAT (British American Tobacco) afiliasi PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) (Yohanes dan Sherly, 2022). PT Asia Agri, Tbk; PT Coca Cola Indonesia, PT Kaltim Prima Coal, PT Bumi Resources (Kepramareni, dkk. 2020), PT Adaro Energy Tbk yang menurut situs

global witness.org melakukan transfer pricing ke anak perusahaan di Singapura, sehingga dari perilaku penghindaran pajak ini PT Adaro Energy Tbk mampu menekan pajak terhutang menjadi sebesar Rp. 1,75 triliun lebih rendah dari jumlah yang seharusnya dibayar. Pada perusahaan perbankan yang terlibat penghindaran pajak diantaranya PT Bank Central Asia Tbk (Putriningsih, dkk. 2019); (Murtina dkk, 2020), Bank Panin Tbk (cnbcindonesia, 2021).

Perusahaan cenderung berupaya dengan berbagai cara untuk meminimalkan segala bentuk biaya pengeluaran yang dapat mengurangi jumlah laba yang dihasilkan, termasuk beban pajak. Besarnya beban pajak yang harus disetorkan ke kas negara akan “mengecilkan” sebagian keuntungan yang seharusnya “dibayarkan” kepada manajer dan pemegang saham. Manajemen akan berusaha melakukan “penghematan” dengan



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

meminimalkan beban pajak baik dengan cara menggunakan celah penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan ataupun melanggar peraturan perpajakan dengan cara penggelapan pajak (*tax evasion*) (Puspita dkk, 2022).

Praktik-praktik memanfaatkan celah peraturan perpajakan dengan cara penghindaran pajak dapat disebabkan oleh banyak factor diantaranya adalah perbedaan interelasi kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah (Rani, 2017). wajib pajak menganggap pajak sebagai beban yang akan mengurangi pendapatan dan akan mengurangi bagian laba yang akan dibagikan kepada para manajemen dan pemegang saham, sedangkan pemerintah menganggap pajak sebagai bagian dari pendapatan (Cita dan Supadmi, 2019). Bank dan lembaga keuangan merupakan salah satu sector yang melakukan penghindaran pajak yang nilainya cukup besar, Prakosa (2014). Potensi kerugian negara sebesar Rp. 10 triliun – Rp. 12 triliun akibat penghindaran pajak yang berasal dari perusahaan bank dan lembaga keuangan (Putriningsih dkk, 2019). Modus penghindaran pajak pada perbankan dan lembaga keuangan pada awalnya terjadi dalam transaksi hubungan istimewa (*related party*) dan berkembang hingga transaksi antar pihak independen, sehingga sulit membedakan mana yang rekayasa keuangan dan dikategorikan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan mana upaya penghindaran pajak illegal (*tax evasion*) (Wahyudi dan

Rustinawati, 2018). Modus lain penghindaran pajak dilakukan melalui perencanaan pajak secara agresif dengan cara memasukkan laporan belanja yang tidak masuk akal diluar batas rasional (Gunawan dkk, 2018), menaikkan gaji dan tunjangan para pegawai dan menyuap pejabat pajak, hingga melaporkan perusahaan dalam keadaan merugi (Murtina dkk, 2020). Panjulusman, dkk (2018) dan Alifianti, dkk (2017) menjelaskan penghindaran pajak merupakan penghematan pajak secara legal untuk meminimalkan beban pajak. Meskipun demikian pemerintah mengharapkan wajib pajak tidak melakukan hal tersebut karena tindakan tersebut dipandang tidak etis (Suyanto, dkk. 2019).

Penghindaran pajak menjadi suatu kendala bagi pemerintah dan dapat menimbulkan kerugian bagi negara oleh karena itu pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk mengurangi tingginya penghindaran pajak di Indonesia agar penerimaan pajak dapat diperoleh secara optimal (Puspita dan Febrianti, 2017). Sebagai upaya meminimalisir praktik penghindaran pajak otoritas pajak menerapkan kebijakan baik dengan cara melakukan audit, pemungutan pajak dan pelaporan pajak melalui pihak ketiga /*withholding tax* dan *third party reporting* (Putriningsih dkk, 2019), memberikan pemahaman perpajakan kepada wajib pajak (Murtina, dkk. 2020), mengesahkan *omnibus law* perpajakan dengan menurunkan tarif

* Corresponding author’s e-mail: dosen02226@unpam.ac.id



Webinar Nasional & *Call For Paper*:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing”, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

pajak Penghasilan (PPh) Badan (Suyanto, dkk. 2022).

Faktor-faktor penghindaran pajak pada perusahaan perbankan dapat diketahui melalui rasio keuangan *return on asset* (ROA). ROA merupakan indikator pencerminan performa keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio keuangan ROA maka semakin tinggi nilai laba bersih yang dihasilkan perusahaan (Kurniasih dan Sari, 2013) dan Agusti (2014). Perencanaan pajak yang optimal diikuti kecenderungan peningkatan aktivitas penghindaran pajak (Putriningsih, dkk. 2019). Namun disisi lain perusahaan menginginkan reputasi yang baik oleh karena itu perusahaan akan membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (Fauzan, dkk. 2019), sehingga perusahaan yang memperoleh laba besar tidak akan melakukan *tax avoidance* (Noviyani dan Muid, 2019). Factor determinan lain terjadinya penghindaran pajak perusahaan dengan mendanai operasi dengan *leverage*/utang. Jika penambahan jumlah utang menjadi pilihan perusahaan mengakibatkan timbulnya pos biaya bunga/*interest* dan pengurangan beban pajak pada Wajib Pajak Badan (Putriningsih, dkk. 2019). Semakin tinggi nilai *leverage* perusahaan, semakin rendah nilai *effective tax rates* (ETRs) dimana beban bunga utang mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan sehingga menjadi alasan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Richardson dan

Lanis, 2007); (Fauzan, dkk. 2019); (Yohanes dan Sherly, 2022). Ada 2 faktor mengapa perusahaan menggunakan utang dalam operasional perusahaan, Pertama karena kesulitan keuangan (Richardson dan Lanis, 2007); (Suardana, 2014) dan kedua digunakan sebagai perencanaan pajak (*tax planning*) dalam membiayai pendanaan investasi. Apabila perusahaan menggunakan pendanaan dari modal (*equity financing*) maka harus membayar deviden, dimana deviden tidak dapat dijadikan pengurang penghasilan kena pajak/*deductible expense*) (Puspita dan Febrianti, 2017).

Terjadinya penghindaran pajak pada perusahaan diakibatkan lemahnya penerapan *good corporate governance* (GCG), penerapan GCG menentukan arah kebijakan besar kecilnya pembayaran perpajakan perusahaan. Bank mengharapkan keuntungan besar dan diikuti pula dengan pembayaran pajak yang besar sehingga melakukan penghindaran pajak dengan resiko kecil (Murtina, dkk. 2020). Tata kelola yang baik dipastikan akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya sebagai dasar penentuan beban pajak (Wahyudi dan Rustinawati, 2020). Sejak krisis ekonomi tahun 1998, pemerintah dan investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek *corporate governance* di perusahaan khususnya perbankan Nasional (Agusti, 2014).

* Corresponding author’s e-mail: dosen02226@unpam.ac.id



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Apakah secara empiris terdapat pengaruh kepemilikan institusi terhadap *tax avoidance* pada perbankan *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021
2. Apakah secara empiris terdapat pengaruh ukuran dewan direksi terhadap *tax avoidance* pada perbankan *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021
3. Apakah secara empiris terdapat pengaruh jumlah komite audit terhadap *tax avoidance* pada perbankan *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021
4. Apakah secara empiris terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perbankan *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021
5. Apakah secara empiris terdapat pengaruh pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perbankan *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021
6. Apakah secara empiris terdapat pengaruh *corporate governance*, profitabilitas, *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perbankan *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021

Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan institusi terhadap *tax avoidance* pada perbankan *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran dewan direksi terhadap *tax avoidance* pada perbankan *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran komite audit terhadap *tax avoidance* pada perbankan *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perbankan *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perbankan *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
6. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *corporate governance*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perbankan *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dan referensi *basic research* untuk para akademisi dan untuk praktisi sebagai sumbangan keilmuan dan ketrampilan perpajakan serta bagi regulator, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan prosedur terkait peraturan perpajakan dan analisa pengambilan keputusan petugas pajak (fiskus) pada saat pemeriksaan.

* Corresponding author’s e-mail: dosen02226@unpam.ac.id



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Agency Theory and Positif Accounting theory

Berdirinya suatu perusahaan terjadi dari kontrak perjanjian pendelegasian pengolahan sumber daya ekonomi antara pemegang saham/*principal* dengan manajer/*agent* (Jensen and Meckling, 1976). Akibat dari kontrak perjanjian pendelegasian sumber daya ekonomi tersebut menimbulkan kompensasi biaya kontrak/*cost contract*. Agen melaporkan laba/*profit* secara optimis dalam satu periode kontrak dan kontrak bonus akan diterima agen. **Dalam kontrak perjanjian tersebut manajer/*agent* juga diberikan kebijaksanaan oleh *principal* terkait metode dan pilihan akuntansi yang digunakan sebagai alasan efisiensi organisasi.** Biaya kontrak yang timbul diantaranya: *agency cost*, biaya dalam hal transaksi pasar (biaya menjual utang atau ekuitas), biaya terkait *transfer pricing* antar perusahaan internal, dan transaksi dalam rangka negosiasi dan lobi politik misal untuk menghindari peraturan pemerintah dan regulator (PAT-Watts and Zimmerman, 1990)

Teori Kepatuhan (Compliance Theory)

Keadaan dimana seseorang memiliki perilaku yang taat terhadap perintah atau aturan yang berlaku (Primasari, 2019). Teori ini berguna untuk mendorong individu agar lebih mematuhi peraturan. Kaitannya

dengan penghindaran pajak karena wajib pajak yang tidak patuh terhadap peraturan. Apabila wajib pajak memiliki kesadaran dan kepatuhan, penghindaran pajak cenderung “melandai”. Jika perilaku tax avoidance turun melandai, penerimaan pajak yang diperoleh pemerintah dari para wajib pajak juga meningkat (Yohanes dan Sherly, 2022)

Teori Regulasi

Pada dasarnya membuka persamaan ekonomi dengan memasukkan unsur politik dan dilema etis masyarakat. Persoalan ekonomi bukan sebuah transaksi untung-rugi, efektifitas dan efisien belaka namun menyangkut keadilan, konfigurasi pembagian kekuasaan dan sebagainya. **Teori regulasi dibangun dalam sebuah konteks relasi social tertentu, ekonomi dalam teori regulasi menyangkut pilihan rasional (*rational choice*), prinsip maksimalisasi (*pareto optimum*), biaya transaksi (*transaction cost*) namun juga kebiasaan-kebiasaan yang mengakar dalam individu dan masyarakat (*habitus*).** Teori regulasi lahir dari model ekonomi makro yang sarat dengan campur tangan negara (Watts and Zimmerman, 1978)

Terkait dengan pembayaran pajak oleh wajib pajak, pemerintah mengharapakan wajib pajak secara sadar dan berkeinginan atas kehendak sendiri untuk membayar pajak dan patuh pada peraturan pajakan yang berlaku. Namun pada prakteknya berdasarkan hitung-hitungan ekonomi, wajib pajak berpendapat

* Corresponding author’s e-mail: dosen02226@unpam.ac.id



Webinar Nasional & *Call For Paper*:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing”, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

bahwa nilai pajak yang disembunyikan lebih menguntungkan dibanding risiko apabila ia tertangkap tangan dan dikenakan sanksi sekalipun (maximize expected utility), (Widihartanto, 2011).

Teori Pertukaran (*Trade-off Theory*)

Hubungan keagenan (Jensen and Meckling, 1976) adalah sebuah kontrak perjanjian antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* mendelegasikan pekerjaan dan mempercayai *agent* untuk melaporkan laba/*profit* dalam suatu periode serta bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Pada suatu periode kontrak perjanjian tersebut agen akan mendapatkan kompensasi berupa *fee* dan bonus. Namun pada hakekatnya hubungan timbal balik ini sukar tercipta karena perbedaan kepentingan (*conflict of interest*), konflik ini timbul karena *agent* dan *principal* saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingannya sendiri. *Agent* akan berusaha memaksimalkan *fee contractual* yang diterima sedangkan *principal* berusaha untuk memaksimalkan *return* atas penggunaan sumber dayanya (Fauzan et al, 2019). **Agen dituntut untuk memaksimalkan *return* pemegang saham apabila terpenuhi agen akan memperoleh sejumlah bonus. Agen juga dihadapkan pada kewajiban terhadap undang-undang perpajakan. Semakin tinggi laba/*profit* maka semakin tinggi beban pajak yang harus dibayarkan.**

Salah satu cara untuk menekan biaya pajak dengan *tax avoidance*.

Tax Avoidance

Sebagaimana tertuang dalam UU No. 16 Tahun 2009 tentang perubahan keempat atas UU No. 6 tahun 1983 Ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pasal 1 ayat 1, Pajak merupakan iuran wajib yang terutang oleh orang pribadi atau badan kepada negara, negara memiliki sifat memaksa atas iuran wajib tersebut berdasarkan Undang-Undang. Dan wajib pajak tidak mendapat imbalan / kontraprestasi secara langsung atas iuran wajib tersebut. Kontribusi yang telah disetorkan wajib pajak digunakan untuk kebutuhan negara untuk sebesar- besarnya kemakmuran rakyat. Bagi wajib pajak, pajak dianggap sebagai beban yang akan mengurangi pendapatan sedangkan pemerintah menganggap pajak sebagai bagian dari pendapatan. Perbedaan kepentingan ini yang mendorong wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak dilakukan untuk meringankan beban pajak dengan cara tidak melanggar undang-undang perpajakan merupakan suatu hambatan yang dapat mempersulit dalam melakukan pemungutan pajak yang memiliki hubungan erat dengan struktur ekonomi di Indonesia. Hal lain yang membuat wajib pajak melakukan penghindaran pajak merupakan tindakan penghematan pajak baik secara legal dengan meminimalkan beban pajak dengan menggunakan celah peraturan

* Corresponding author’s e-mail: dosen02226@unpam.ac.id



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

perpajakan dan melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) maupun aktivitas yang tergolong penggelapan pajak (*tax evasion*). (Puspita, dkk:2017); (Putriningsih, dkk:2018); (Murtina, dkk:2018); (Resita, dkk:2019); (Yohannes, dkk :2022).

Corporate Governance

Corporate governance (CG) didasari dua faktor yaitu, dorongan etika dan dorongan peraturan sebagaimana yang dijelaskan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) tentang implementasi *Good Corporate Governance* (GCG). Sedangkan definisi *corporate governance* menurut (Sunarsih & Handayani, 2018) adalah perusahaan menjalankan usahanya dengan mengikuti semua sistem yang berlaku umum dengan kondisi yang bersifat transparan, memiliki integritas *accountability*, kemampuan permodalan dan tanggung jawab *social* serta *compliance* terhadap peraturan pemerintah. Sedangkan menurut OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) *corporate governace* adalah kumpulan diantara pihak pengelola perusahaan, para direksi dan para komisaris serta komite audit dan pemegang saham serta *stakeholder* lain. Tata kelola perusahaan merupakan sistem dan struktur yang mengatur hubungan antara pihak manajemen dengan pemilik baik yang memiliki saham mayoritas maupun minoritas di suatu perusahaan yang berguna untuk

melindungi investor dari *difference of interesting* pemegang saham (*principle*) dengan manajemen (*agent*) (Suyono & Farooque, 2018); (Kurniasih dan Sari, 2013).

Return on Asset (ROA)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diukur dengan menggunakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan untuk mampu menghasilkan keuntungan. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA). Proksi *return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur besarnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari sumber daya ekonomi yang dikorbankan serta menunjukkan ukuran tingkat efisiensi perusahaan dan ke-efektif-an manajemen. (Puspita, dkk:2017); (Putriningsih, dkk:2018); (Murtina, dkk:2018); (Resita, dkk:2019); (Yohannes, dkk :2022).

Return on asset berkaitan erat dengan laba bersih perusahaan serta pajak penghasilan yang terhutang. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar beban pajak penghasilan. Peningkatan nilai ROA akan meningkatkan tariff pajak efektif perusahaan. (Kurniasih dan Sari (2013), Darmawan dan Sukartha (2014), Maharani dan Suardana (2014), Rinaldi dan Cheisviyanny (2015), Damayanti dan Susanto (2015), serta Praditasari dan Setiawan

* Corresponding author’s e-mail: dosen02226@unpam.ac.id



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

(2017); Cahyono *et al* (2016) dan Wahyudi, *et al* (2020)

Leverage

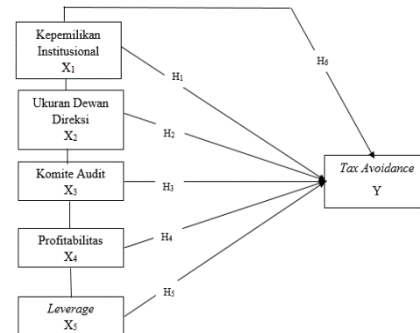
Leverage merupakan rasio yang mampu menilai seberapa banyak perusahaan menggunakan utang dalam pembiayaan operasi perusahaan. *Leverage* juga menggambarkan hubungan

antara *total assets* dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba. (Puspita, dkk:2017);

Perusahaan mungkin menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional. Namun, penggunaan utang akan menimbulkan biaya bunga tetap (*fixed rate of return*). Semakin besar utang maka laba kena pajak menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Praditasari dan Setiawan (2017); (Putriningsih, dkk:2018);

Peningkatan penggunaan utang oleh perusahaan berimplikasi peningkatan beban bunga atas pinjaman. Beban bunga merupakan salah satu pemanfaatan *deductible expense* yang diatur dalam Pasal 6 Undang-undang No. 36 Tahun 2008.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh kepemilikan institusi terhadap *tax avoidance*

Struktur kepemilikan institusi di perusahaan memiliki hubungan yang erat terhadap tingkat pengawasan, semakin banyak jumlah kepemilikan institusi maka semakin ketat tingkat pengawasannya. Jika jumlah kepemilikan institusi meningkat, maka semakin tinggi jumlah kewajiban pajak yang harus dibayar perusahaan. Pemilik institusi berdasarkan besaran dan hak suara yang dimiliki dapat memaksa manajer untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk perilaku mementingkan diri sendiri dan terjadinya tindakan *tax avoidance*. Penelitian Praditasari dan Setiawan (2017), Wijayanti dan Masitoh, (2018); E. Han Kim, Yao Lu, Xinzheng Shi, (2019); Putri dan Lawita, (2019); Putra *et al.*, (2020); Murtina *et al.*, (2020) menemukan bukti empiris kepemilikan institusi berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

* Corresponding author's e-mail: dosen02226@unpam.ac.id



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

H₁X₁ : Kepemilikan intitusional berpengaruh negative terhadap tax avoidance

Pengaruh dewan direksi terhadap tax avoidance

Dalam pendelegasian tugas agen akan mendapatkan kompensasi berupa insentif, bonus dan remunerasi dari prinsipal dan sebaliknya prinsipal meminta komitmen agen untuk memaksimalkan keuntungan dan memenuhi tanggungjawab mengutamakan kepentingan prinsipal. Namun pada hakekatnya hubungan timbal balik ini sukar tercipta karena perbedaan kepentingan (*conflict of interest*), konflik ini timbul karena agent dan principal saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingannya sendiri. Agent akan berusaha memaksimumkan fee kontraktual yang diterima sedangkan principal berusaha untuk memaksimalkan *return* atas penggunaan sumber dayanya (Fauzan et al, 2019). Menurut Watts and Zimmerman (1986) biaya keagenan (*agency costs*) diasosiasikan dengan kontrak kompensasi agen, dimana agen akan melaporkan laba/ profit secara optimis dalam satu periode. Kontrak bonus yang akan diterima agen biasanya terkait dengan kinerja memperoleh laba yang diharapkan principal. Disatu sisi agen dituntut untuk memaksimalkan *return* pemegang saham yang apabila terpenuhi agen akan memperoleh sejumlah bonus. Namun disisi lain agen dihadapkan pada kewajiban

terhadap pelaporan perpajakan. Semakin tinggi laba/ *profit* maka semakin tinggi beban pajak yang harus dibayarkan. Salah satu cara untuk “menekan” beban pajak dengan *tax avoidance*. Eisenhardt (1989) dalam Lukviarman (2016) menyatakan bahwa komposisi direksi merupakan struktur penting di dalam membatasi kegiatan manajer, pada saat manajer mempunyai tujuan yang berbeda dengan pemilik perusahaan. Namun demikian keberadaan direksi tidak selalu melindungi kepentingan pemegang saham. Dyreng, (2010) meneliti 908 eksekutif perusahaan periode 1992-2006, dan membuktikan bahwa eksekutif (CEO, CFO, board of directors) memainkan peran penting dalam “level” penghindaran pajak secara statistic dan ekonomi. Minnick dan Noga (2010), Lanis dan Richardson (2011, Amstrong, et al (2015) meneliti hubungan antara corporate governance, incentives and *tax avoidance*

H₂X₂ : Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh komite audit terhadap tax avoidance

Komite audit bersama dengan dewan komisaris melakukan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance*. Keberadaan komite audit sangat dibutuhkan, karena berfungsi sebagai komponen pengawasan dan

* Corresponding author’s e-mail: dosen02226@unpam.ac.id



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

pengendalian laporan keuangan dalam perusahaan serta mendukung *corporate governance* (Prakosa, 2014). Dengan demikian maka pihak *principal* sebagai investor atau pemilik perusahaan dapat memperoleh informasi keuangan yang sebenarnya sesuai keadaan perusahaan dari pihak agen yaitu manajemen perusahaan, sehingga tidak terjadi asimetri informasi sehingga pihak *principal* dapat mengambil kebijakan dengan tepat. Semakin besar proporsi jumlah komite audit, maka semakin menghambat perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Annisa dan Kurniasih (2012), Maharani dan Suardana (2014), Dewi dan Jati (2014), Praditasari dan setiawan (2017) menguji pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*. Tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh pihak manajemen dapat dikurangi dengan adanya komite audit sebagai komponen penerapan *corporate governance* perusahaan (Gunawan dkk, 2019); (Salam dkk, 2021); (Fadhilah, 2015); (Faudzan *et al*, 2019). Hasilnya menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

H₃X₃ : Komite audit berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*

Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Hubungan profitabilitas dengan teori agensi, teori regulasi dan PAT dalam penghindaran pajak adalah bahwa pajak merupakan iuran wajib bagi

perorangan atau badan (perusahaan) yang dipaksakan dan wajib disetorkan kepada negara. Namun, para pemegang saham (*principal*) memiliki sifat “enggan” untuk mengorbankan sebagian laba yang diperoleh perusahaan. Di sisi lain para pemilik modal saham perusahaan juga tidak bisa menghindari sepenuhnya dari kewajiban mereka untuk membayar pajak tetapi hanya dapat mengurangi jumlah beban pajak yang disetorkan tanpa ada imbal balik untuk terjadinya restitusi pajak atau kurang bayar pajak. Karena itu pihak agen (manajemen perusahaan) melakukan usaha-usaha untuk meminimalkan pembayaran pajak Putriningsih dkk., (2018); Praditasari dan Setiawan (2017); (Puspita dan Febrianti, 2017); (Yohanes dan Sherly, 2022); Agusti, 2014); (Kurniasih dan Sari, 2013); (Faudzan *et al*, 2019)

H₄X₄ : Profitabilitas berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*

Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Perusahaan mungkin menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional dan pemenuhan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban bunga tetap (*fixed rate of return*). Semakin besar utang, laba kena pajak menjadi lebih kecil karena insentif pengurangan pajak atas bunga utang semakin besar. Hal tersebut membawa pengaruh meningkatnya penggunaan utang oleh perusahaan. Biaya bunga yang tinggi akan

* Corresponding author’s e-mail: dosen02226@unpam.ac.id



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

menyebabkan tingginya beban pajak yang dibayarkan perusahaan. Praditasari dan Setiawan (2017); (Putriningsih dkk,2018); (Puspita dan Febrianti, 2017); (Yohanes dan Sherly, 2022); Agusti, 2014); (Kuniasih dan Sari, 2013).

H₅X₅ : *Leverage* berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Pendekatan kuantitatif berlandaskan data konkrit, angka-angka yang diukur dengan skala numeral, rasio dan diuji secara statistik (Sugiyono 2018:13). Pendekatan kausalitas untuk mencari hubungan sebab akibat dan keberpengaruhannya (Sugiyono 2018:14). antara *corporate governance*, profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia dan perusahaan perbankan dengan menggunakan data sekunder Laporan Tahunan perusahaan perbankan.

Waktu penelitian sejak tanggal dikeluarkan Surat Keputusan Penelitian yang ditandatangani Kepala Program Studi Sarjana S1 akuntansi sampai dengan batas waktu yang ditentukan diakhir semester ini.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono:2018). Pada penelitian ini variabel bebas nya *corporate governance*, profitabilitas dan *leverage*. Putriningsih dkk., (2018); Praditasari dan Setiawan (2017); (Puspita dan Febrianti, 2017); (Yohanes dan Sherly, 2022); Agusti, 2014); (Kurniasih dan Sari, 2013); (Faudzan et al, 2019)

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang kehadirannya dipengaruhi oleh variabel bebas atau yang menjadi akibat dari suatu unsur lain/ variabel bebas (Sugiyono:2018). Dalam penelitian ini variabel dependen / variabel terikatnya adalah *tax avoidance*.

Populasi dan Sampel

Populasi/wilayah generalisasi (Sugiyono:2018) dari penelitian menitik beratkan pada perusahaan perbankan terbuka yang terdaftar di **Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2021**.

Sampel perusahaan perbankan dipilih berdasarkan kriteria *puspositive sampling*, dengan melalui beberapa persyaratan pemenuhan agar dapat dijadikan sampel penelitian.

Table 1. Hasil Seleksi Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Bank Umum listed BEI pada tahun 2016-2021	47
Bank Umum Syariah	(3)

* Corresponding author’s e-mail: dosen02226@unpam.ac.id



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Bank Umum yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut pada periode penelitian	(20)
Bank Umum yang menerbitkan laporan keuangan USD	(3)
Bank Umum yang mengalami kerugian selama periode 2016-2021	(5)
Jumlah Bank Umum yang menjadi sample periode 2016-2021	16
Tahun amatan periode 2016-2021	6
Total jumlah sample penelitian	96

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian berupa data sekunder yang dikumpulkan dari dokumen, arsip, jurnal, artikel, prosiding perusahaan perbankan dan diperoleh dari situs www.idx.co.id dan situs perusahaan perbankan yang dijadikan sampel.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan 1 uji spesifikasi model dan 3 asumsi klasik dan, yaitu, uji spesifikasi model RESET, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas (Ghozali dan Ratmono:2013).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian:

Setelah dilakukan analisis inferensial secara statistic terhadap indicator variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan aplikasi Eview 12.0, maka diperoleh data statistic deskriptif dan asumsi klasik sebagai berikut:

Table 2. Statistik Deskriptif

	ETR	KI	UDD	UKA	ROA	LEV
Mean	0.2648	0.7441	8.9062	4.0833	0.1203	6.2594
Max	0.7487	0.9899	15.000	8.0000	0.1224	16.078
Min	0.0122	0.2530	4.0000	3.0000	0.0003	3.2115
Std. Dev.	0.0986	0.1883	2.1279	1.3739	0.0098	2.2892
Obs	96	96	96	96	96	96

Data diolah

Berdasarkan table 2. *tax avoidance* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0122; nilai maksimum 0.7487 dengan nilai rata-rata sebesar 0,2648 dan standard deviasi sebesar 0,0986. Hasil analisis statistic deskriptif kepemilikan institusional (KI) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, 2530, nilai maksimum sebesar 0.9899 dengan nilai rata-rata 0,7441 dan standard deviasi sebesar 0,1883. Hasil analisis statistic deskriptif ukuran dewan direksi (UDD) menunjukkan nilai minimum sebesar 4,000, nilai maksimum 15,000 dengan nilai rata-rata sebesar 8.9062 dan standard deviasi sebesar 2.1279. Hasil analisis statistic deskriptif ukuran komite audit (UKA) menunjukkan nilai minimum sebesar 3,000, nilai maksimum sebesar 8,000 dengan rata-rata 4,0833 dan standard deviasi sebesar 1,3739. Hasil analisis statistic deskriptif *Return on Asset* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0003; nilai maksimum sebesar 0,1224 dengan nilai rata-rata 0.1203 dan standard deviasi sebesar 0,0098. Hasil analisis statistic deskriptif *leverage* (LEV) menunjukkan nilai minimum sebesar 3,2115, nilai maksimum sebesar 16,0785 dengan nilai rata-rata 6.2594 dan standard deviasi sebesar 2,2892.

Variabel ETR, KI, UDD, UKA ROA dan LEV, memiliki nilai rata-rata

* Corresponding author’s e-mail: dosen02226@unpam.ac.id



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

lebih besar dari nilai standard deviasi. Hal ini menunjukkan kualitas data dari variabel tersebut baik karena nilai rata-rata nya lebih besar dari nilai standar deviasinya, lebih besar dari standar deviasi mengidentifikasi bahwa standar eror dari variabel tersebut kecil.

Uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi < 30, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah *error term* mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi > 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas karena *sample error term* mendekati normal (Ajija dkk, 2011 :42). Dalam penelitian ini menggunakan jumlah observasi 96 maka uji normalitas dapat diabaikan, Penelitian ini menggunakan uji RESET (*General Test of Spesification Ramsey Test*). Uji spesifikasi atas pemilihan model persamaan regresi, dan uji ini dikembangkan oleh Ramsey tahun 1969, yaitu uji ini dibuat dengan asumsi atau keyakinan bahwa fungsi yang benar adalah fungsi yang linear, uji ini bertujuan untuk menghasilkan F_{hitung} . (Ghozali dan Ratmono, 2013:176), berikut hasil uji RESET:

Table 3. Uji RESET

	Value	df	Prob.
t-statistic	1.4545	89	0.1493
F-statistic	2.1158	(1, 89)	0.1493
Likelihoodratio	2.2555	1	0.1331

Data diolah

Kriteria pengujian uji RESET:

H_0 : Model terspesifikasi dengan benar, jika nilai $F_{hitung} > \alpha = 0,05$

H_a : Model tidak terspesifikasi dengan benar, jika nilai $F_{hitung} < \alpha = 0,05$

Dalam *ramsey test* terdapat hipotesis nol bahwa model linier persamaan

adalah benar secara spesifik. Hasil *ramsey test* diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 2.1158 dengan nilai P value sebesar $0,1493 > \alpha = 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol tidak dapat ditolak persamaan model telah terspesifikasi dengan benar.

Table 4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:		
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags		
F-statistic	0.361475	Prob. F(2,88) 0.6977
Obs*R-squared	0.782247	Prob. Chi-Square(2) 0.6763

Data diolah

Kriteria pengujian *Breusch- Godfrey serial correlation LM test*:

H_0 : tidak ada masalah autokorelasi, jika *probability F statistic* dan nilai *chi square* > $\alpha = 0,05$

H_a : ada masalah autokorelasi, jika *probability F statistic* dan nilai *chi square* < $\alpha = 0,05$

Hasil uji *Breusch-Godfrey LM Test* diatas nilai *F statistic* menunjukkan angka sebesar 0.3614 dengan (p) *value* $0.6977 > 0.05$, nilai Obs*R-Squared sebesar 0.7822 dengan nilai *chi square* (p) *value* $0.6763 > 0.05$. Mengindikasikan bahwa **tidak ada gejala autokorelasi**.

Table 5. Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Tolerance	Centered VIF
C	0.156227	83.90023	NA
KI	0.065902	20.84291	1.241899
UDD	0.000571	25.71899	1.375163
UKA	0.001199	11.94347	1.203293
ROA	5.865498	2.810369	1.511237
LEV	0.000571	13.61224	1.591186

* Corresponding author’s e-mail: dosen02226@unpam.ac.id



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Data diolah

Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) adalah nilai yang dipakai untuk menunjukkan ada nya multikolinieritas, jika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan VIF > 10 (Ghozali dan Ratmono, 2013: 84). Hasil uji multikolinieritas tidak ada nilai *tolerance* dibawah 0,10, begitu juga dengan nilai VIF tidak ada yang diatas 10. Nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10, berarti tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antarvariable bebas. Berdasarkan table diatas terbukti tidak ada gejala multikolinieritas yang ditemukan.

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Sebelumnya dilakukan estimasi ketepatan model regresi menggunakan tiga uji yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier. Ketiga uji model ini untuk mengetahui apakah model yang terpilih adalah *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

Tabel 6. Uji heterokedastisitas *Test White*

Heteroskedasticity Test: White	
Null hypothesis: Homoskedasticity	
F-statistic 0.95442	Prob. F(20,75) 0.8184
Obs*R-squared 15.01817	Prob. Chi-Square(20) 0.7754

Data diolah

Kriteria pengujian Uji *White*:

H₀:tidak ada masalah heterokedastisitas jika *F statistic* > 0.05

H_a: Ada masalah heterokedastisitas, jika *F statistic* < 0.05

Hasil perhitungan uji heterokedastitas untuk nilai nilai F statistic sebesar 0,6954 > α = 0.05, nilai Obs*R-Squared menunjukkan nilai prob. *Chi-Square* sebesar 0,7754 > α = 0,05. Dengan demikian H₀ diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti bahwa **tidak ada gejala heterokedastisitas.**

Analisis Regresi Berganda

* Corresponding author’s e-mail: dosen02226@unpam.ac.id



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Tabel 7. Uji Ketepatan Model Regresi

Uji Model	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
Uji Chow	Prob. Value >0.05	Prob. Value <0.05 F Statistic 2.240031 Prob. Value 0.0117 <0.05 Chi Square 35.538007 Prob. Value 0.0021 <0.05	
Uji Hausman		Prob. Value <0.05 Cross section Random 15.976687 Prob. Value 0.0069 <0.05	Prob. Value >0.05
Uji Lagrange Multiplier	Prob. Value >0.05 Cross section Breusch Pagan prob. Value 0.2203		Prob. Value <0.05

Berikut hasil seleksi pemilihan model regresi.

Table 8. Pemilihan Model

Jenis Uji	Perbandingan Model	Model Terpilih
Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
Uji Hausman	REM vs FEM	FEM
Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	CEM

Pemilihan model antara CEM dan FEM dimenangkan oleh model FEM. Kemudian pemilihan model antara REM dan FEM dimenangkan oleh Model FEM. Pemilihan model antara CEM dan REM dimenangkan oleh CEM, akan tetapi model CEM telah kalah ketika dilakukan pengujian antara CEM dengan FEM, maka model yang terpilih dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut table hasil analisis regresi data panel dengan model terpilih *fixed effect model* (FEM).

Table 9. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.5843	2.8943	0.005

KI	0.1805	1.6377	0.105
UDD	-0.0116	-1.2144	0.228
UKA	-0.0160	-1.2678	0.208
ROA	-4.4206	-2.5541	0.012
LEV	-0.0310	-2.0430	0.044
Adj. R ²	0.2054		
F-Statistic	0.006		

Uji parameter individual t-statistic disimpulkan variabel KI, UDD dan UKA memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR), sedangkan ROA dan Lev memiliki pengaruh negating signifikan terhadap ETR.

Uji parameter simultan F-Statistic disimpulkan variabel bebas KI, UDD, UKA, ROA dan LEV dapat menjelaskan secara signifikan keberpengaruhannya terhadap ETR. Koefisien determinasi nilai R-square sebesar 37.27% dan nilai adjusted R-Square 20,54%. Disimpulkan besarnya keberpengaruhannya antara variabel bebas terhadap variabel ETR sebesar 20,54%. Sisanya 79,46% diperoleh dari variabel bebas lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

* Corresponding author’s e-mail: dosen02226@unpam.ac.id



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Kesimpulan pengujian hipotesis hubungan kausalitas antara variabel, sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Hipotesis
KI → TA	Tidak Signifikan
UDD → TA	Tidak Signifikan
UKA → TA	Tidak signifikan
ROA → TA	Signifikan
LEV → TA	Signifikan
KI, UDD, UKA, ROA, LEV → TA	Signifikan

Ghozali (2013:60), tujuan analisis regresi bukan serta merta ingin mendapatkan nilai R^2 tinggi, namun mencari nilai estimasi koefisien regresi dan menarik kesimpulan statistic. Dalam penelitian empiris bisa saja diperoleh nilai R^2 tinggi namun koefisien regresi memiliki arah yang berbeda dengan teori. Atau dijumpai adanya masalah regresi *spurious*/ lancung. Oleh karena itu jika dalam hasil regresi R^2 tidak tinggi bukan berarti model regresi jelek.

**Pembahasan Penelitian:
Pengaruh kepemilikan Institusi (KI) terhadap tax avoidance**

Hasil koefisien regresi variable kepemilikan institusi menunjukkan nilai positif sebesar 0.1805 dengan probability (p) value $0.105 > \alpha = 0.05$. Nilai positif 0.1805 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap penambahan variable kepemilikan institusi (X_1) satu satuan, maka *tax avoidance* akan bertambah sebesar 0.1805 satuan dengan asumsi variable lainnya tetap. Dengan demikian **hipotesis ke-1 tidak berhasil didukung, (H_1) ditolak dan menerima H_0 , yang berarti variable kepemilikan institusi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tax avoidance.**

Hasil penelitian ini sejaln dengan penelitian Shleifer and Vishney (1986); Fadhilah (2019); Salam dkk (2021)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan institusi tidak menghalangi perilaku manajemen perusahaan dalam melakukan upaya penghindaran pajak (Yohanes dan Sherly, 2022). Kepemilikan institusional mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada manajemen (Salam dkk, 2021). Kepemilikan institusional memainkan perang penting, seharusnya dapat memaksa manajer untuk menghindari perilaku penghindaran pajak perusahaan (Shleifer and Vishney,1986). Jensen and Meckling 1976, kepemilikan institusional dianggap sebagai mekanisme monitoring dan berperan penting atas setiap keputusan yang diambil manajer. Namun investor tidak terlibat langsung (pihak eksternal) dalam keputusan strategis perusahaan, investor mempercayakan pengelolaan kepada manajemen perusahaan (Fadhilah, 2014).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Fadhilah (2014), Yohanes dan Sherly (2022) yang menemukan pengaruh positif tidak signifikan variabel kepemilikan institusi terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh ukuran dewan direksi (UDD) terhadap tax avoidance

Hasil koefisien regrei variable (X_2) ukuran dewan direksi negative sebesar - 0.0116 dengan arah negative dan

* Corresponding author’s e-mail: dosen02226@unpam.ac.id



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.228 > 0.05$. Hal ini menunjukkan jika jumlah dewan direksi berkurang satu satuan maka perilaku *tax avoidance* akan naik 0.0116 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, yang berarti dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian **hipotesis ke-2 tidak berhasil didukung, sehingga menolak H_2 dan menerima H_0 , bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Hudha dkk (2012); Armstrong *et.al* (2015); Hosein et al, (2016) yang menemukan variable ukuran **dewan direksi berpengaruh secara tidak signifikan** terhadap penghindaran pajak.. Hasil penelitian tidak signifikan karena dari 16 sampel perusahaan perbankan jumlah direksi > 3 iarnng dimana menyebabkan perilaku yang pasif terhadap penghindaran pajak. Jumlah direksi yang lebih dari 3 orang merupakan keberagaman komposisi yang diatur dalam SE OJK No. 32/SEOJK.04/2015 Pedoman *corporate governance* Perusahaan Terdaftar menyoroti **keberagaman komposisi** dewan komisaris dan **dewan direksi**. Perusahaan terbuka diatur keberagaman komposisi dewan direksi agar dapat menjalankan tugas mereka sesuai bidangnya masing-masing. Eisenhardt (1989) dan Lukviarman (2016) menyatakan

bahwa **jajaran direksi merupakan mekanisme penting di dalam membatasi kegiatan manajer**, pada saat manajer mempunyai tujuan yang berbeda dengan pemilik perusahaan. **Namun demikian keberadaan direksi tidak selalu melindungi kepentingan pemegang saham**. Menurut Lanis dan Richardson (2011) dewan direksi tidak mungkin berkolusi dengan manajer, sebaliknya mereka **cenderung memantau dan menjaga kekayaan pemegang saham**.

Pengaruh ukuran komite audit (UKA) terhadap *tax avoidance*

Hasil nilai koefisien uji t nilai regresi data panel variable (X3) ukuran komite audit memiliki arah yang negative sebesar -0.0160 dan nilai probability (p) value sebesar $0.208 > 0.05$. Jika jumlah komite audit naik satu satuan maka akan menurunkan perilaku penghindaran pajak sebesar 0.0160. Sebaliknya jika jumlah komite audit berkurang satu satuan maka perilaku penghindaran pajak akan naik 0.0160 dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian hipotesis ke-3 tidak berhasil didukung atau H_0 ditolak dan menerima hipotesis H_3 , bahwa **variable Ukuran Komite Audit (UKA) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap penghindaran pajak**.

Hasil sejalan dengan penelitian Kurniasih dan Sari (2013), Sunarsih dan Oktaviani (2016), Rosalia dan sapari (2017), Nugraheni dan Pratomo (2018), Putriningsih dkk (2018), Gunawan dkk (2019), Murtina dkk (2020), Faudzan dkk (2019), Wahyudi dan Rustinawati (2020), yang menemukan ukuran komite

* Corresponding author’s e-mail: dosen02226@unpam.ac.id



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

audit berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Adanya komite audit dapat memberikan pengawasan lebih agar manajemen tidak melakukan praktik penghindaran pajak (Sunarsih dan Oktaviani (2016). Keberadaan komite audit berguna untuk meng evaluasi kinerja laporan keuangan perusahaan, memiliki peran aktif pemilihan metode dan kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan terkait beban pajak dan perilaku *tax avoidance* (Nugraheni dan Pratomo, 2018). Rosalia dan Sapari (2017), bertambahnya jumlah anggota komite audit akan lebih efektif dalam penetapan kebijakan akuntansi perusahaan, dan sebaliknya. Komite audit mampu menekan pihak perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak (Gunawan dkk, 2019). Walaupun demikian penghindaran pajak tetap akan terjadi karena komite audit bekerja dibawah struktur dewan komisaris, dimana dewan komisaris merupakan agen, keberadaannya dewan komisaris merupakan *reperesentatives* dari *principal*/ pemegang saham dan harus bertindak serta mengambil keputusan yang sesuai dengan kepentingan *principal*. Sehingga ada atau tidak komite audit tidak mampu mempengaruhi perilaku penghindaran pajak perusahaan (Putriningsih, 2019). Keberadaan komite audit hanya sebagai *compliance* sebagai pemenuhan komponen tatkeloaal perusahaan (Suyono, 2016)

Pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *tax avoidance*

Hasil nilai koefisien regresi data panel variable ROA memiliki arah negative sebesar 4.4206 dan nilai probabilitas signifikan sebesar $0,012 < \alpha = 0,05$ berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR. Hal ini menunjukkan bahwa jika ROA naik satu satuan maka penghindaran pajak akan turun sebesar 4.4206. sebaliknya jika ROA naik satu satuan maka penghindaran pajak akan turun 4.4206 dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian hipotesis ke-4 berhasil didukung dan menerima hipotesis H₄, bahwa variable *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negative signifikan terhadap penghindaran pajak. Jika perusahaan mendapatkan laba yang maksimal maka manajemen juga akan mendapatkan kompensasi yang sesuai dengan kontrak perjanjian, sehingga manajer terdorong untuk melakukan penghindaran pajak (Yohanes dan Sherly, 2022). Perusahaan yang beroperasi secara efisien akan mendapatkan subsidi pajak yang tinggi dibandingkan perusahaan yang beroperasi secara in-efisien (Fauzan, dkk. 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspita dan Febrianti (2017), Yohanes dan Sherly (2022), Kurniasih dan Sari (2013), Agusti (2014), Fauzan dkk (2019), Wahyudi dan Rustinawati (2020) yang menemukan ROA berpengaruh negative signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *leverage* (LEV) terhadap *tax avoidance*

Hasil uji t regresi data panel nilai koefisien LEV memiliki arah negative sebesar 0.0310 dan nilai probabilitas signifikansinya sebesar $0,04 < \alpha = 0,05$ dan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ETR. Hal ini menunjukkan bahwa jika LEV naik satu satuan maka penghindaran pajak akan turun sebesar

* Corresponding author’s e-mail: dosen02226@unpam.ac.id



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

0.0310, sebaliknya jika LV turun satu satuan maka penghindaran pajak akan naik 0.0310 dengan asumsi variabel independen lain tetap.

Dengan demikian **hipotesis ke-5 berhasil didukung**, bahwa *Leverage berpengaruh negative signifikan terhadap penghindaran pajak*.

Semakin besar utang maka laba kena pajak menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Hal tersebut membawa implikasi meningkatnya penggunaan utang oleh perusahaan. Biaya bunga yang tinggi akan menyebabkan tingginya beban pajak yang dibayarkan perusahaan. Praditasari dan Setiawan (2017); (Putriningsih dkk, 2018); (Puspita dan Febrianti, 2017); (Yohanes dan Sherly, 2022); Agusti, 2014); (Kuniasih dan Sari, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Richardson dan Lanis (2007), Kurniasih dan Sari (2013), Putriningsih dkk (2019), Primasari dkk (2019); Wahyudi dan Rustinawati (2020) yang menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh *negative* terhadap penghindaran pajak.

V. KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian ini tidak menerima hipotesis kesatu yaitu variable kepemilikan institusional (H_1), hal ini memberikan bukti pada periode pengamatan pemegang saham institusi mempercayakan pengelolaan perusahaan, mendukung setiap langkah dan kebijakan yang diambil manajemen perusahaan dan tidak

peduli dengan citra perusahaan, sehingga tidak akan mempengaruhi tindakan penghindaran pajak asalkan itu bisa mensejahterakan dan memaksimalkan kepentingan pemegang saham.

Hasil penelitian ini juga tidak menerima hipotesis kedua yaitu variable ukuran dewan direksi (H_2), hal ini memberikan bukti pada periode pengamatan jumlah ukuran dewan direksi yang semakin banyak tidak menghalangi perilaku penghindaran pajak di perusahaan perbankan. Pemenuhan jumlah ukuran dewan direksi hanya bersifat *compliance* terhadap kebijakan dan peraturan regulator dalam hal ini Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa keuangan (OJK) dan Badan Pengelola dan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Komposisi jumlah ukuran dewan direksi yang banyak disesuaikan dengan karakteristik, kapasitas dan ukuran perusahaan agar tercapai efektifitas pengambilan keputusan perusahaan terbuka.

Para dewan direksi berperilaku pasif terhadap penghindaran pajak, keberadaan dewan direksi adalah untuk mendukung kepengurusan, pengelolaan, pembedangan dan pelaksanaan tugas anggota direksi serta mendukung peningkatan kinerja perusahaan. Sehingga tugas direksi harus memaksimalkan kepentingan pemegang saham dengan cara menjalankan tugas mereka sesuai bidangnya masing-masing sebaik mungkin agar dapat membangun kepercayaan dari pemangku

* Corresponding author’s e-mail: dosen02226@unpam.ac.id



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

kepentingan sesuai karakteristik, kapasitas dan ukuran perusahaan terbuka.

Hipotesis ketiga (H_3) juga tidak berhasil didukung, dimana ukuran komite audit berpengaruh negative tidak signifikan terhadap tax avoidance, jika jumlah komite audit bertambah maka perilaku penghindaran pajak akan menurun. Namun keberadaan komite audit ada dibawah kewenangan komisaris sehingga belum mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap tax avoidance. Sedangkan hipotesis keempat (H_4) dan hipotesis kelima (H_5), berhasil mendukung pengaruh ROA dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Dimana setiap kenaikan ROA dan *Leverage* akan menurunkan tindakan penghindaran pajak. Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka perilaku penghindaran pajak menurun. Hal ini dikarenakan perusahaan akan memaksimalkan *tax planning* agar beban pajak semakin kecil, begitu pula jika *leverage* bertambah perilaku penghindaran pajak tidak dapat dihindari akibat beban bunga pinjaman yang tinggi, dan sebaliknya.

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini, yaitu: Beberapa keterbatasan penelitian ini dipengaruhi pemilihan *purposive sampling* diantaranya; sampel perusahaan perbankan yang terpilih hanya yang memiliki asset > 50 triliun, sehingga sample perusahaan perbankan memiliki data observasi

yang lebih sedikit. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah populasi perbankan. Penelitian dengan populasi yang bergerak di bidang manufaktur, *food and beverages* dan pertambangan. Serta memasukkan variabel *corporate social responsibility* (CSR), variabel manajemen laba, beban pajak tangguhan dan asset pajak tangguhan serta variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., Jagolinzer, A. D., & Larcker, D. F. (2015). Corporate governance, incentives, and tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 60(1), 1-17.
- Agusti, W. Y. (2014). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan corporate governance terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(3).
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, inventory intensity, capital intensity dan leverage pada agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2115-2142.
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance. *Jurnal akuntansi dan Auditing*, 8(2), 123-136.

* Corresponding author’s e-mail: dosen02226@unpam.ac.id



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

- Bernard, H. R. 2011. Research methods in anthropology: Qualitative and quantitative approaches. Fifth Edition. Altamira press, UK
- Dyrenge, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2010). The effects of executives on corporate tax avoidance. *The accounting review*, 85(4), 1163-1189.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan (Size), leverage (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan perbankan yang listing BEI periode tahun 2011–2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan return on assets terhadap tax avoidance. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2).
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate tax avoidance and high-powered incentives. *Journal of financial Economics*, 79(1), 145-179.
- Cita, I. G. A., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh financial distress dan good corporate governance pada praktik tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 912.
- Fauzan, F., Ayu, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The effect of audit committee, leverage, return on assets, company size, and sales growth on tax avoidance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 171-185.
- Firnanti, F. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal bisnis dan Akuntansi*, 13(2), 119-128.
- Gunawan, M. I., Mukhzarudfa, M., & Wahyudi, I. (2019). The Effect of Good Corporate Governance Application on Tax Avoidance in Indonesia Sharia Banking Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 4(4), 1-100.
- Gujarati, D.N. 2002. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Erlangga, Yogyakarta.
- Gujarati, D.N. & Porter, D.C. 2010. *Basic Econometrics*. 5th Edition. McGraw Hill Irwin, United States.
- Handayani, R. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance di Perusahaan Perbankan. *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 8(3), 114-131.
- Hudha, B., & Utomo, D. C. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Keragaman Gender, Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1).

* Corresponding author’s e-mail: dosen02226@unpam.ac.id



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

- Hoseini, M., Safari Gerayli, M., & Valiyan, H. (2019). Demographic characteristics of the board of directors’ structure and tax avoidance: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Social Economics*, 46(2), 199-212.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Jakarta.
- Kaihatu, T., (2006). Good Corporate Governance dan Penerapannya Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Kristen Petra.
- Kurniasih, T., dan Sari, M.R. 2013. Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58-65.
- Kepramareni, P., Dkk. (2021). Laba Ditahan, Laba Operasi, Aliran Kas Operasi, Leverage, Profitabilitas Dan Pengaruhnya Pada Peringkat Obligasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, Volume 2 Nomor 1, 32.
- Laporan Tahunan DJP 2021-Bahasa
- Lukviarman, N. (2016). Corporate governance: Towards conceptual strengthening and implementation in Indonesia. PT Era Adicitra Intermedia, First Printing September.
- Lannis, R. & G. Richardson. (2011). ‘The Effect of Board Director Composition on Corporate Tax Aggressiveness’, *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol.30, pp 50-70.
- Murtina, W. S., Putra, W. E., & Yustien, R. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)(Studi Empiris Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *JURNAL AKUNTANSI DAN AUDITING*, 17(2), 47-66.
- Minnick, K & T. Noga. (2010). ‘Do corporate governance characteristics influence tax management?’. *Journal of Corporate Finance*. Vol.16, pp. 703-718.
- Maryam, M. (2022). PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP FIRM VALUE YANG DIMODERASI OLEH TRANSPARANSI PERUSAHAAN. *Journal of Islamic Accounting Competency*, 2(1), 88-107.
- Nugraheni, A. S., & Pratomo, D. (2018). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *eProceedings of Management*, 5(2).
- Noviyani, Espi, and Dul Muid. 2019. “Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan,

* Corresponding author’s e-mail: dosen02226@unpam.ac.id



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

- Intensitas Aset Tetap Dan Kepemilikan Instiusional Terhadap Penghindaran Pajak.” Diponegoro Journal of Accounting 8 (3): 1–11.
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 105-114.
- Puspita, K. A. S., & Juliarsa, G. (2020). Profitabilitas, *Operating Leverage*, Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Penjualan pada Struktur Modal Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3066-3080.
- Putri, R. D. (2018). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance (studi empiris perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 20(2), 337.
- Putriningsih, D., Suyono, E., & Herwiyanti, E. (2018). Profitabilitas, leverage, komposisi dewan komisaris, komite audit, dan kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 77-92.
- Primasari, N. H. (2019). *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 21-40.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 38-46.
- Praditasari, A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(2), 1229-1258.
- Rani Alfianti, A. C. (2017). Pengaruh Financial Distress Dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Tax Avoidance Pada Perusahaan M Anufaktur. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(2), 1-11.
- Rani, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Komite Audit, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 6(2), 221-241.
- Resita, A. D., Wijaya, A. L., & Amah, N. (2021, June). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap tax avoidance (studi empiris pada perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2019). In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 2).
- Richardson, G., R. Lanis. 2007. *Determinants of Variability in*

* Corresponding author’s e-mail: dosen02226@unpam.ac.id



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

- Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform : Evidence from Australia. Dalam Journal of Accounting and Public Policy, 26, pp: 689-704.
- Rinaldi & Cheisviyanny, C. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013). In Jurnal Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang (pp. 473-483).
- Shochrul Rohmatul Ajija, 1986-penerbit; Shochrul Rohmatul Ajija, 1986-. (2011.). *Cara cerdas menguasai EvIEWS / Shochrul R. Ajija ... [et al.]*. Jakarta :: Penerbit Salemba Empat,.
- Suyono, E. (2016). Family Controlled Firm, Governance Mechanisms and Corporate Performance : Evidence from Indonesia. Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura, 19 (1), 111 – 124.
- Suyono, E., and Farooque, O. 2018. Do Governance Mechanisms Deter Earnings Management and Promote Corporate Social Responsibility?. Accounting Research Journal, Vol. 31 No. 3. 479-495.
- Salam, S., Ramadhani, Z. M., Mira, M., Muhaimin, M., & Sarda, S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). SEIKO: Journal of Management & Business, 4(2), 527-532.
- Sarwoko, M. 2005. Dasar-dasar ekonometrika. Andi Offset, Yogyakarta
- SHERLY, F., & YOHANES, Y. (2022). Pengaruh Profitability, Leverage, Audit Quality, Dan Faktor Lainnya Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(2), 543-558.
- Sunarsih, U., & Oktaviani, K. (2016). Good corporate governance in manufacturing companies tax avoidance. *Etikonomi*, 15(2), 194863.
- Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta. IKAPI. Bandung.
- https://www.google.com/search?q=SE+OJK+No.+32%2FSEOJK.04%2F2015&rlz=1C1CHBD_enID968ID968&oq=SE+OJK+No.+32%2FSEOJK.04%2F2015&aqs=chrome..69i57j0i22i30l3.1169j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8 (diakses 30 April 2023)
- Theodorus, S., & Artini, L. G. S. (2018). Studi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di Bei (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). Positive accounting theory.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive accounting theory: a ten year perspective. Accounting review, 131-156.

* Corresponding author’s e-mail: dosen02226@unpam.ac.id



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

- Widihartanto, S. (2014). Regulating Indonesia's high wealth individual taxpayers: ideas for policy transfer.
- Widihartanto, S., & Braithwaite, V. (2016). ‘Hunting Animals in a Zoo’? Regulating Indonesia's High Wealth Individual Taxpayers. *Regulating Indonesia's High Wealth Individual Taxpayers*. *Regulating Indonesia's High Wealth Individual Taxpayers* (February 22, 2016). *RegNet Research Paper*, (2016/101).
- Wahyudi, I., & Rustinawati, S. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Leverage dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, dan Akuntansi*, 4(1), 38-50.